

KPK respons pernyataan Prabowo soal kebocoran anggaran

Senin, 8 April 2019 14:59 WIB



Wakil Ketua KPK Saut Situmorang saat menyampaikan keterangan kepada awak media di gedung KPK, Jakarta, Senin (8/4/2019). (ANTARA News/Benardy Ferdiansyah)

Jakarta (ANTARA) - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) merespons pernyataan calon presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto soal kebocoran anggaran negara.

"Saya mengatakan Indonesia bisa *ngumpul* sampai Rp4.000 triliun. APBN kita sekarang *kan* Rp2.400 triliun, kami berdiskusi di banyak tempat kita *tuh* bisa *ngejar* Rp4.000 triliun, bisa kejar. Jadi, kekurangannya sekitar Rp2.000 triliun, itu bukan kebocoran, potensi," kata Wakil Ketua KPK Saut Situmorang di gedung KPK, Jakarta, Senin.

Untuk mengejar potensi tersebut, Saut mencontohkan bahwa di Provinsi DKI Jakarta mampu mendapatkan pendapatan daerah sampai Rp7 triliun setelah didampingi oleh KPK.

Hal itu berdasarkan laporan yang disampaikan oleh mantan Gubernur DKI Jakarta Djarot Saiful Hidayat.

"Dia *kan* datang ke sini, Pak Saut saya baru datang sekali ke DKI dapat Rp7 triliun itu'. Itu kita ambil dari situ belajar. Jadi kita mau kejar Rp4.000 triliun APBN kita kalau bisa Rp4.000 triliun. *Bayangin tuh* berapa lagi MRT yang harus kita bangun," kata Saut.

Menurut dia, jika anggaran dapat mencapai Rp4.000 triliun maka yang dapat

merasakannya adalah rakyat itu sendiri.

"Supaya rakyatnya lebih sejahtera, jalan yang lebih bagus yang artinya lebih banyak dana desanya lebih banyak," kata Saut.

Sebelumnya, dalam kampanye akbar di Gelora Bung Karno, Jakarta, Minggu (7/4), Prabowo menyatakan adanya kebocoran anggaran negara hingga Rp2.000 triliun.

"KPK mengatakan yang bocor Rp2.000 triliun, selama ini Prabowo mengatakan Rp1.000 triliun yang hilang," kata Prabowo.

Baca juga: [KPK berikan rekomendasi kepada Ditjen PAS perbaikan sistem Lapas](#)

Baca juga: [KPK akan ubah strategi tindak korporasi terlibat korupsi](#)

Baca juga: [KPK apresiasi rencana KPU tunda lantik caleg terpilih belum sampaikan LHKPN](#)

Pewarta: Benardy Ferdiansyah

Editor: Sri Muryono